

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatra. Proses pembuatan gula meliputi batang tebu yang sudah dipanen diperas dengan mesin pemeras (*mesin press*) di pabrik gula sehingga diperoleh nira. Nira atau air perasan disaring, dimasak, dan diputihkan sehingga menjadi gula pasir yang kita kenal. Pada proses pembuatan tebu akan dihasilkan gula 5%, ampas tebu 90% dan sisanya berupa tetes (*molasse*) dan air (Andri, 2010).

Gula merupakan salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia. Dengan luas areal sekitar 400.000 ha pada periode 2007-2009, industri gula berbasis tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi sekitar 900.000 petani dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat mencapai sekitar 1.3 juta orang. Gula juga merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat, maka dinamika harga gula akan mempunyai pengaruh langsung terhadap laju inflasi (Djojosoewardho, 1988).

Seiring dengan pertambahan populasi penduduk, pada tahun-tahun mendatang kebutuhan gula dalam negeri diperkirakan akan terus meningkat. Pada tahun 2009 dengan populasi 255 juta jiwa dan rata-rata konsumsi gula 12 kg per kapita. Kebutuhan gula untuk konsumsi langsung mencapai 2,7 juta ton dan

konsumsi tidak langsung 1,1 juta ton. Tingkat konsumsi gula saat ini masih jauh di bawah standar umum dicapai negara-negara maju (30-55 kg/kapita/tahun). Pada tahun 2010 kebutuhan gula Indonesia diproyeksikan mencapai 1,15 juta ton atau naik rata-rata 3,87% per tahun. Kesenjangan antara kebutuhan dan produksi gula domestic tampaknya masih akan terus berlangsung. Pada saat ini, kesenjangan itu sekitar 32% dari kebutuhan konsumsi dan diatasi dengan impor gula. Dalam kondisi keterbatasan devisa dan kecenderungan harga gula dunia yang meningkat, impor gula akan menimbulkan beban berat bagi perekonomian nasional di masa depan. Atas dasar itu, maka upaya peningkatan produksi dalam negeri merupakan pilihan kebijakan yang rasional sejauh upaya itu dapat dipertanggungjawabkan dari segi efisiensi penggunaan sumberdaya (Suprihatini, 1997).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pola penjadwalan tanam tebu yang tepat untuk menghasilkan produksi tebu atau gula yang tinggi, demi kesejahteraan petani tebu maupun pabrik gula dan tercapainya swasembada gula nasional.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Memperoleh cara tanam tebu yang baik di Magelang.

Tujuan Khusus

1. Dapat menentukan penjadwalan pola tanam tebu yang baik di Magelang.
2. Dapat mengetahui pengaruh pola tanam terhadap produktivitas tebu lahan di Magelang.